

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan dunia pendidikan seperti sekarang ini, guru di tuntut agar tugas dan peranannya tidak hanya sebagai sumber informasi, melainkan sebagai pendorong agar siswa belajar sehingga dapat mengkontruksi sendiri pengetahuannya melalui berbagai aktivitas seperti masalah. Sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang bersifat satu arah yang pada tahap pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan materi, memberi contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal. Pembelajaran cenderung didominasi oleh guru. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk memikirkan dan menemukan konsep sendiri maka seorang guru mampu berperan di dalamnya agar memudahkan siswa memahaminya. Seorang guru berperan aktif dalam suatu pendidikan (Afiriani, 2020: 47).

Seorang guru lebih banyak menekankan pada pengetahuan guru tentang materi. Belakangan ini, pendidikan guru mulai menekankan pada efektivitas secara general yang meliputi penggunaan pertanyaan, desain suatu penugasan dan kurikulum serta asesmen performa independen siswa pada tiap materi. Pengetahuan tentang materi maupun pengetahuan merupakan suatu hal yang krusial dalam suatu pengajaran yang baik dan dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam soal pembelajaran seorang guru dapan mengajar dengan baik (Purwiyarningsih, 2010: 87).

Mengajar adalah suatu proses yang kompleks oleh guru. Mengajar tidak hanya sekedar proses menyampaikan informasi dari guru ke siswa, melainkan

meliputi banyak kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan bagi kaum *konstruktivis*, mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan semata, melainkan sesuatu kegiatan yang memungkinkan siswa membangun sendiri pengetahuannya. Mengajar berarti partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis dan mengadakan pertimbangan. Guru dapat mengajarkan pembelajaran yang baik untuk mendidik muridnya agar mampu mengetahui dan memahami pembelajaran tersebut (Astuti, 2014: 1).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antaraguru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa. Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode-metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran (Wulandari, 2013: 179).

Metode *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik tolak pembelajaran dan dapat menyelesaikan suatu masalah pada peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya. Memecahkan masalah, *problem based learning* lebih mengutamakan keaktifan siswa karena kegiatan dalam *problem based*

*learning* meliputi pengamatan terhadap masalah, perumusan terhadap hipotesis, perencanaan penelitian sampai pelaksanaannya. Maka model *Problem Based Learning* ini sangat cocok bila digunakan pada keterampilan proses sains karena kegiatan dapat memberikan pengalaman melakukan penyelidikan yang menggunakan aktivitas pemecahan masalah melalui penyelidikan seperti yang terdapat dalam keterampilan proses sains (Purba, 2017: 88).

Di dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman Dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dari kamu sekalian dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat"(Qur'an 58:11).

Berdasarkan surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwasannya Allah membagi kaum beriman kepada dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh dan yang kedua beriman dan beramal saleh serta memiliki pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 11 Kendari dengan mewawancarai guru biologi bahwa hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM. Hasil belajar siswa di bawah KKM itu rendah dapat dilihat dari nilai ulangan harian materi sebelumnya pada materi sistem pernapasan (terlampir). Target ketuntasan secara nasional yang di harapkan adalah minimal 70% ketuntasan belajar ditentukan oleh kemampuan setiap peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan akan semakin tinggi daya serap yang diperoleh.

*Problem based learning* model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan masalah sebagai fokus utama dari pembelajaran. Keuntungan dari

penggunaan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran ialah salah satu yang dapat meningkatkan kemampuan analisis dari pembelajar. *Problem Based Learning* tidak mengharapkan siswa hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran ditujukan untuk menyelesaikan masalah dan berfokus pada memperoleh pengetahuan baru dengan hasil belajar berupa tulisan dan presentasi di depan kelas.

Hasil belajar siswa pada mata pembelajaran biologi yang diperoleh siswa kurang memuaskan. Pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, seringkali guru menggunakan metode ceramah sehingga perhatian siswa dalam pembelajaran biologi menjadi berkurang dan siswa merasa bosan. Guru belum mengoptimalkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga keaktifan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran biologi masih rendah. Selama proses pembelajaran di dalam kelas sedikit sekali siswa yang mengajukan pertanyaan saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa juga mengobrol dengan teman sebangkuk dan tidak memperhatikan penjelasan guru (Khanifah, 2012: 67).

Pencapaian hasil belajar dengan kriteria KKM yang telah ditetapkan, maka peserta didik secara individual dinyatakan sudah berhasil dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Sebaliknya secara klasikal dalam satu kelas proses pembelajaran dinyatakan berhasil apabila jumlah peserta didik yang berhasil mencapai KKM 80% dari jumlah peserta didik. Berdasarkan latar belakang diatas,

peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini dengan mengangkat **judul** “*Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Indera Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari*”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi terarah dan lebih mendalam menganalisisnya. Identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar biologi pada siswa
2. Motivasi belajar siswa masih rendah pada pembelajaran biologi

## **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalahnya adalah: *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Indera Kelas XI SMA Negeri 11 Kendari*.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Rumusan Masalah maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar biologi pada siswa di SMA 11 Kendari ?
2. Apa ada pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar biologi pada materi Sistem Inderadi SMA Negeri 11 Kendari ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar biologi di SMA Negeri 11 kendari.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar biologi pada Materi Sistem indera di SMA 11 Kendari.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini menambah, memperkuat dan melengkapi teori-teori pembelajaran biologi, khususnya pembelajaran biologi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning*.

### 2. Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, memperoleh suatu cara belajar biologi yang lebih menyenangkan dan lebih merangsang peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar biologi.
2. Bagi Guru, memperoleh pembelajaran yang kreatif, efektif dan menarik dalam pembelajaran biologi.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai wacana dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar khususnya pada didik kelas XI IPA.

## 1.7 Definisi Operasional

### 1. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan rangkaian aktivitas model siswa menjadi aktif berpikir. Sintak-sintak model *Problem Based Learning* : (1) Siswa diberi suatu masalah, (2) Kelompok-kelompok kecil siswa mendiskusikan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta mengerjakan yang perlu diketahui, (3) Kemudian siswa mencari data tentang hal-hal yang diperlukan atau informasi yang belum ada, (4) Siswa berkumpul kembali dengan kelompoknya untuk melaporkan apa saja yang telah dipelajari, (5) Langkah-langkah ini akan berulang beberapa kali, berdiskusi, mencari informasi, laporan ke kelompok, diskusi sampai kelompok penutup.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan aktual yang berupa perubahan tingkah laku dalam diri individu. Hasil belajar pada penelitian ini diukur pada indikator : (1) Menganalisis cara kerja kulit, telinga, lidah, mata, hidung, (2) Menjelaskan struktur dan fungsi indra penglihat dan pendengaran, (3) Menjelaskan struktur dan fungsi indra penglihat dan indera pengecap, (4) Menjelaskan gerak refleks, letak bintik buta, letak reseptor perasa pada lidah, (5) Menjelaskan pengaruh, (6) Narkotika, Psikotropika dan Kelainan Pada Sistem Indera.

### 3. Sistem Indera

Sistem Indera merupakan salah satu materi yang di ajarkan pada semester 2 di kelas II dengan standar kompetensi (SK). Sistem indera, terdapat reseptor indera, dan bagian dari otak ikut serta dalam tanggapan indera. Umumnya, sistem indera yang dikenal adalah penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan peraba.

